

PEMBELAJARAN KARAKTER MANDIRI MELALUI PENDIDIKAN SENI DI SD NEGERI PANDEANLAMPER 02 SEMARANG

Febrianti Wahyu Prasetyaningtiyas

Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Semarang

Email : wahyufebri78@gmail.com

Abstract: *The character of students is very important to be formed from an early age, especially independent character, because this character is needed in the daily lives of students. Independent character can be learned through Art Education, both through various activities in the classroom, in formal and non-formal education units, as well as outside the education unit. Activities outside the formal and non-formal education units, for example, are dance extracurricular activities, while what is meant by classroom activities is learning activities, in this case SBdP learning content. But now schools are only competing to create students who excel in the content of systematic thinking-based lessons, while content lessons based on unstructured creative abilities such as SBdP are marginalized. Most teachers assume that SBdP is a content for prospective artists, additional lesson content as a sweetener curriculum (superfacial curriculum), and intermittent learning content after fatigue learning other lesson content that is considered more useful for students and their lives. The purpose of this study was to determine art education at Pandeanlamper 02 Semarang Elementary School and independent character learning through art education in class IV Pandeanlamper 02 Semarang Elementary School. The research method used by researchers is descriptive qualitative. The results showed that art education in elementary school was able to learn independent character. Through art education students are trained not to depend on other people.*

Keywords: *character, independent, art education.*

Abstrak: Karakter peserta didik sangat penting dibentuk sedari dini, khususnya karakter mandiri, sebab karakter ini diperlukan dalam kehidupan peserta didik sehari-hari. Karakter mandiri dapat dibelajarkan melalui Pendidikan Seni, baik melalui berbagai kegiatan di kelas, di satuan pendidikan formal dan nonformal, serta di luar satuan pendidikan. Kegiatan di luar satuan pendidikan formal dan nonformal contohnya adalah ekstrakurikuler seni tari, sedangkan yang dimaksud kegiatan di kelas adalah kegiatan pembelajaran, dalam hal ini adalah muatan pelajaran SBdP. Namun saat ini sekolah hanya berlomba-lomba untuk menciptakan peserta didik yang berprestasi dalam muatan pelajaran berbasis berpikir sistematis, sedangkan muatan pelajaran yang berbasis kemampuan kreasi *unstructured* seperti SBdP menjadi termarginalkan. Sebagian besar guru menganggap bahwa SBdP adalah muatan pelajaran bagi calon seniman, muatan pelajaran tambahan sebagai pemanis kurikulum (*superfacial curriculum*), dan muatan pelajaran selingan setelah penat belajar muatan pelajaran lain yang dianggap lebih bermanfaat bagi peserta didik dan kehidupannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pendidikan seni di SD Pandeanlamper 02 Semarang dan pembelajaran karakter mandiri melalui pendidikan seni di kelas IV SD Negeri Pandeanlamper 02 Semarang. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yakni kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan

seni di SD mampu membelajarkan karakter mandiri. Melalui pendidikan seni peserta didik dilatih untuk tidak bergantung dengan orang lain.

Kata Kunci : karakter, mandiri, pendidikan seni.

PENDAHULUAN

Soegeng dan Abdullah (2016:11) mengatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana, artinya pendidikan tersebut dikehendaki, memiliki tujuan, dan tidak terjadi secara kebetulan. Pendidikan dilakukan untuk kepentingan si terdidik (peserta didik), bukan untuk kepentingan pendidik (guru). Pendidikan haruslah terpusat pada peserta didik (*student centered*) bukan pada guru (*teacher centered*). Usaha sadar dan terencana dalam pendidikan tersebut harus bermakna, dalam arti tindakan mendidik hendaknya selalu menyenangkan bagi peserta didik, namun apabila ditemukan peserta didik yang tidak senang melakukan suatu tindakan, tetapi bila tindakan tersebut bermanfaat bagi pembentukan pribadi anak itu sendiri, maka hal tersebut merupakan tindakan

mendidik yang harus terus dilakukan.

Di samping itu, fungsi pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU Sindiknas pasal 3).

Berdasarkan pendapat dari Soegeng dan Abdullah (2016:11) serta UU Sindiknas pasal 3, maka dapat dikatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran yang menjadikan peserta didik aktif dalam mengembangkan potensi untuk

memiliki kekuatan spiritual, kecerdasan, dan akhlak serta dalam pembentukan karakter dirinya.

Pendidikan tentunya tidak terlepas dari adanya suatu lembaga pendidikan, salah satunya adalah Sekolah Dasar (SD). Lembaga pendidikan mempunyai sebuah kurikulum yang dianut. Saat ini Indonesia sedang menerapkan kurikulum 2013 dalam sistem pendidikannya. Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar, disajikan menggunakan pendekatan tematik-integratif (Saputra dkk., 2015:60). Di dalam kurikulum 2013 terdapat beberapa muatan pelajaran, salah satunya adalah Seni Budaya dan Prakarya (SBdP). Muatan pelajaran SBdP ini terintegrasi dengan muatan pelajaran lainnya. Pembelajaran SBdP dalam praktiknya meliputi tiga bidang seni, diantaranya seni tari, seni musik, dan seni rupa. Seni yang disampaikan dalam pembelajaran disesuaikan dengan pembelajaran yang dilakukan saat itu. Setiap pembelajaran yang disampaikan diharapkan dapat memberikan pesan-pesan yang baik sehingga

dapat turut serta dalam membentuk karakter peserta didik.

Karakter peserta didik sangat penting dibentuk sedari dini. Menurut Wibowo (2012:36) pendidikan karakter dikatakan penting karena pendidikan ini menanamkan karakter pada peserta didik yang nantinya dapat diterapkan dalam kehidupan, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, ataupun masyarakat. Terdapat delapan belas nilai karakter yang dapat ditanamkan seorang guru terhadap peserta didiknya. Delapan belas karakter tersebut adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab. (Murniyetti dan Engkisar dalam Kesuma, 2016:156). Berdasarkan delapan belas karakter tersebut, salah satu karakternya dapat ditanamkan melalui pendidikan seni. Melalui pendidikan seni berbagai kemampuan dasar

manusia dapat dikembangkan dan dapat menghasilkan tingkat kecerdasan emosional, intelektual, kreatif, dan moral (Arisyanto, 2018: 2). Salah satu karakter yang dimaksud di atas adalah karakter mandiri. Peserta didik yang mandiri dapat memecahkan masalahnya sendiri, bukan hanya khawatir dengan masalah-masalah yang ada. Karakter seperti ini penting dimiliki oleh peserta didik agar peserta didik tidak selalu bergantung pada orang dewasa yang ada disekitarnya, dalam hal ini adalah guru dan orang tua. Mereka dilatih untuk dapat menyelesaikan tugas-tugasnya sendiri.

Pembelajaran karakter dilakukan melalui berbagai kegiatan. Menurut Daryanto dan Darmiatun (2013: 105) pembelajaran karakter tersebut dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan di kelas, di satuan pendidikan formal dan nonformal, serta di luar satuan pendidikan. Pembelajaran karakter yang dimaksud dapat dilakukan melalui pendidikan seni.

Pendidikan seni dalam membelajarkan karakter pada

peserta didik selain melalui kegiatan di dalam kelas yaitu melalui proses belajar setiap materi pelajaran atau kegiatan yang dirancang khusus, pembelajaran karakter melalui pendidikan seni juga dapat ditanamkan melalui kegiatan di luar satuan pendidikan formal dan nonformal, dalam hal ini adalah ekstrakurikuler seni tari yang dilakukan di SDN Pandeanlamper 02 Semarang. Sebagai lokasi dipilih SDN Pandeanlamper 02 Semarang, karena telah memiliki reputasi yang baik dalam pembelajaran. SDN Pandeanlamper 02 Semarang memiliki ekstrakurikuler tari yang diampu oleh pengajar yang berpengalaman baik secara teori maupun praktik di bidang seni tari.

Menurut Ardipal (2015:17-19) sekolah berlomba-lomba untuk menciptakan peserta didik yang berprestasi dalam muatan pelajaran berbasis berpikir sistematis, seperti Matematika ataupun IPA, hal ini mengakibatkan muatan pelajaran berbasis kemampuan kreasi *unstructured* seperti SBdP menjadi termarginalkan.

Sebagian besar guru menganggap bahwa SBdP adalah muatan pelajaran bagi calon seniman, muatan pelajaran tambahan sebagai pemanis kurikulum (*superficial curriculum*), dan muatan pelajaran selingan setelah penat belajar muatan pelajaran lain yang dianggap lebih bermanfaat bagi peserta didik dan kehidupannya. Padahal SBdP dan pembelajaran ekstrakurikuler seni yang mana termasuk dalam lingkup pendidikan seni sebenarnya memiliki peran besar dalam hal pembentukan karakter anak bangsa. Hal inilah yang perlu direvolusi agar peserta didik dapat tumbuh menjadi generasi yang mandiri, berkarakter, dan siap menghadapi perkembangan zaman.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan seni di SDN Pandeanlamper 02 Semarang dan untuk mengetahui pembelajaran karakter mandiri melalui pendidikan seni khususnya di kelas IV SD Negeri Pandeanlamper 02 Semarang.

Hasil penelitian sejenis yang berjudul “Pembelajaran Ekstrakurikuler Tari Untuk Penanaman Karakter Bagi Peserta didik SD Negeri Gayamsari 02 Semarang” oleh Prasena Arisyanto, dkk menunjukkan bahwa dalam pembelajaran tari di sekolah peserta didik dilatih untuk dapat menghargai orang lain, mampu bekerjasama, peduli, santun, disiplin, dan mencintai budayanya sendiri melalui proses pembelajaran tari. Dengan kata lain, pengembangan karakter, emosi, kecerdasan sosial anak menjadi tujuan utama. Hal ini selaras dengan harapan penelitian peneliti. Hasil yang diharapkan terjadi setelah penelitian dilakukan adalah memberikan pengetahuan bahwa pendidikan seni dapat membelajarkan karakter pada peserta didik, sehingga pendidikan seni tidak termarginalkan.

Berdasarkan penjelasan mengenai pentingnya pembelajaran karakter mandiri yang dapat dilakukan melalui pendidikan seni di Sekolah Dasar, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “Pembelajaran

Karakter Mandiri Melalui Pendidikan Seni Di SD Negeri Pandeanlamper 02 Semarang”

METODE PENELITIAN

Desain yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Sasaran penelitian terfokus pada pembelajaran karakter mandiri melalui pendidikan seni. Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Pandeanlamper 02 Semarang. Sumber data yang didapat dari penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer peneliti peroleh secara langsung atau dari tangan pertama, yaitu berupa hasil wawancara dengan peserta didik kelas IV, guru kelas IV, dan guru ekstrakurikuler tari SDN Pandeanlamper 02 Semarang serta hasil observasi. Sedangkan data sekunder peneliti peroleh dari dokumen yang dimiliki sekolah, yaitu berupa daftar nama peserta didik kelas IV SDN Pandeanlamper 02 Semarang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumen.

Informan dalam penelitian ini adalah Ibu Umy Amirawati, S.Pd selaku wali kelas IV SDN Pandeanlamper 02 Semarang, peserta didik kelas IV yang mengikuti ekstrakurikuler tari, serta Pak Maulana selaku guru pendamping ekstrakurikuler tari di SDN Pandeanlamper 02 Semarang. Data di analisis dengan menggunakan konsep pendidikan seni dan konsep pembelajaran. penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*) dengan menggunakan komponen analisis data sebagai model analisis data kualitatif (Miles dan Huberman dalam Sugiyono, 2015:337).

HASIL

Lokasi penelitian ini adalah di SDN Pandeanlamper 02 Semarang yang terletak di Jalan Badak V Kecamatan Gayamsari Semarang. Di SDN Pandeanlamper 02 Semarang pembelajaran karakter mandiri dapat dibelajarkan melalui pendidikan seni. Pendidikan seni yang dapat membelajarkan karakter mandiri tersebut dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan pembelajaran

di dalam kelas dan kegiatan di luar kelas, seperti ekstrakurikuler, dalam hal ini ekstrakurikuler yang dimaksud adalah ekstrakurikuler seni tari.

Pembelajaran karakter melalui pendidikan seni yang dilakukan di dalam kelas dilaksanakan melalui proses belajar setiap materi pelajaran atau kegiatan yang dirancang khusus. Pembelajaran mencakup tiga komponen yaitu proses (proses belajar), perangkat (pengaplikasian media pembelajaran), serta subjek dan objek (guru dan peserta didik). Contoh kegiatan khusus yang dimaksud adalah menyanyikan lagu daerah dan lagu nasional Indonesia sedangkan muatan pelajaran yang dimaksud adalah SBdP.

Berdasarkan hasil pra observasi peneliti di SD Negeri Pandeanlamper 02 Semarang, lagu nasional Indonesia dinyanyikan sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung. Lagu nasional Indonesia yang biasa dinyanyikan antara lain Bagimu Negeri, Berkibirlah Benderaku, Dari Sabang Sampai Merauke, dan sebagainya.

Sedangkan lagu daerah dinyanyikan sebagai penutup kegiatan pembelajaran. Lagu yang biasa dinyanyikan antara lain Ampar-Ampar Pisang, Apuse, Bungong Jeumpa, dan yang lainnya. Kegiatan menyanyikan lagu nasional dan daerah Indonesia tersebut dipimpin sendiri oleh peserta didik. Jadi, setiap akan menyanyi terdapat peserta didik yang berdiri di depan kelas dan memimpin teman-temannya bernyanyi tanpa perlu ditunjuk oleh guru, dalam kegiatan ini guru menampilkan video lirik terkait lagu yang akan dinyanyikan melalui media *LCD*. Hal ini akan melatih karakter mandiri peserta didik.

Selanjutnya pada muatan pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP). Sahlan dan Prastyo (2012: 135) menyampaikan bahwa perkembangan zaman yang semakin cepat menyebabkan segala sesuatu menjadi lebih kompleks. Demikian halnya dengan pembelajaran, perkembangan informasi yang semakin cepat mengakibatkan suatu pembelajaran tidak cukup jika hanya mengandalkan satu bidang ilmu saja.

Oleh karena itu, perlu adanya pengintegrasian antara muatan pelajaran dengan nilai-nilai luhur karakter, dalam hal ini muatan pelajaran yang dimaksud adalah SBdP dan nilai luhur karakter yang dapat diintegrasikan adalah karakter mandiri.

Selain melalui kegiatan di dalam kelas Daryanto dan Darmiatun (2013:105) berpendapat bahwa pembelajaran karakter juga dapat ditanamkan melalui kegiatan di luar satuan pendidikan formal dan nonformal, dalam hal ini pembelajaran karakter dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler tari yang diikuti peserta didik kelas IV sampai VI SDN Pandeanlamper 02 Semarang.

Ekstrakurikuler seni tari dilaksanakan setiap hari Kamis di dalam ruang kelas 4 dan 6 SD Negeri Pandeanlamper 02 mulai pukul 12.00 WIB sampai selesai. Pada ekstrakurikuler tari ini yang menjadi pengajar adalah Pak Maulana. Dipilihnya Pak Maulana sebagai pelatih karena Pak Maulana adalah pengajar tari yang berpengalaman,

baik secara teori maupun praktik di bidang seni tari.

DISKUSI

Penelitian-penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran karakter melalui pendidikan seni ini sudah dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya yakni pada studi sebelumnya dengan judul “Pembelajaran Ekstrakurikuler Tari Untuk Penanaman Karakter Bagi Siswa SD Negeri Gayamsari 02 Semarang” oleh Prasena Arisyanto, Riris Setyo Sundari, dan Mei Fita Asri Untari, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Semarang, Volume 3, Nomor 1, April 2018 dengan hasil penelitian yang dilakukan di SD Gayamsari 02 Semarang pada semester gasal tahun ajaran 2017 yakni dapat diketahui bahwa pembelajaran tari di sekolah mampu untuk mengembangkan bakat dan minat anak dalam bidang tari. Melalui tari siswa juga diajarkan untuk mengenal dan memahami hubungan antar anggota tubuhnya. Siswa dilatih untuk dapat menghargai orang lain, mampu bekerjasama, peduli, santun,

disiplin, dan mencintai budayanya sendiri melalui proses pembelajaran tari. Ketrampilan menari dalam hal ini bukanlah tujuan utama pembelajaran tari. Pengembangan karakter, emosi, kecerdasan sosial anak menjadi tujuan utama. Ketrampilan seni adalah efek lanjutan dari proses pembelajaran seni tari. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa pendidikan seni seperti ekstrakurikuler tari dapat mengembangkan karakter peserta didik.

Perbedaan dari penelitian yang akan peneliti lakukan adalah jika dalam penelitian ini hanya mendeskripsikan tentang ekstrakurikuler tari yang dapat membentuk karakter peserta didik, pada penelitian peneliti nantinya, peneliti akan mengetahui pendidikan seni di SD Pandeanlamper 02 Semarang dan pendidikan seni yang dapat digunakan untuk membelajarkan karakter peserta didik baik di dalam maupun di luar kelas, khususnya pada karakter mandiri, serta SD yang peneliti gunakan sebagai tempat

penelitian adalah SD Negeri Pandeanlamper 02 Semarang sedangkan dalam penelitian ini adalah di SDN Gayamsari 02 Semarang. Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah sama-sama mengusung pendidikan seni yang dapat membentuk karakter peserta didik.

Hasil penelitian lain yakni sebuah penelitian berjudul “Model Pengembangan Karakter Melalui Pendidikan Seni Di Sekolah Dasar” oleh Ardipal, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang, Volume 14, Nomor 1, Tahun 2015 ditemukan bahwa sebagian pendidik memandang pendidikan seni ialah kegiatan untuk mengajak peserta didik bernyanyi, menggambar, dan/atau membuat prakarya keterampilan pada usia anak-anak. Hal inilah yang perlu direvolusi karena kurikulum 2013 mengamanahkan perubahan konsep dan pola pembelajaran untuk melahirkan generasi yang mandiri, berkarakter, dan siap menghadapi perkembangan zaman.

Penelitian ini memiliki pandangan yang sama dengan

penelitian yang akan peneliti lakukan, yaitu sama-sama memandang bahwa pendidikan seni memiliki peranan yang besar dalam hal pembentukan karakter peserta didik. Hanya saja pada penelitian ini difokuskan pada model pengembangan karakternya. Jika seni yang difokuskan pada penelitian ini adalah seni musik, penelitian yang akan peneliti lakukan difokuskan pada seni tari yaitu kegiatan ekstrakurikuler dan pada muatan pembelajaran SbdP serta kegiatan pembelajaran khusus lainnya yang terkait dengan seni.

KESIMPULAN

Pendidikan seni di SDN Pandeanlamper 02 Semarang dapat digunakan untuk membelajarkan karakter pada peserta didik. Proses pembelajaran karakter mandiri peserta didik melalui pendidikan seni tersebut diharapkan dapat berjalan dengan baik. Pendidikan seni baik melalui kegiatan pembelajaran di dalam kelas ataupun kegiatan di luar kelas, dalam hal ini adalah ekstrakurikuler diharapkan dapat turut serta membentuk dan

membelajarkan pentingnya karakter mandiri untuk peserta didik. Masalah yang masih terjadi saat ini adalah sekolah-sekolah yang hanya berlomba-lomba untuk menjadikan peserta didiknya pandai dalam pelajaran yang berbasis berpikir sistematis, sehingga pelajaran yang berbasis kemampuan kreasi *unstructured*, termasuk didalamnya adalah pendidikan seni menjadi termarginalkan. Sekolah-sekolah menganggap pendidikan seni adalah pelajaran selingan setelah penat belajar pelajaran lain yang dianggap lebih bermanfaat bagi peserta didik dan kehidupannya. Padahal pendidikan seni sebenarnya memiliki peran besar dalam hal pembentukan karakter anak bangsa. Hal inilah yang perlu direvolusi agar peserta didik dapat tumbuh menjadi generasi yang mandiri, berkarakter, dan siap menghadapi perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

Ardipal. 2015. "Model Pengembangan Karakter Melalui Pendidikan Seni Di Sekolah Dasar." Humanus.

- Volume 14, Nomor 1, Tahun 2015, halaman 17-19.
- Arisyanto, Prasena, Riris Setyo Sundari, dan Mei Fita Asri Untari. 2018. "Pembelajaran Ekstrakurikuler Tari Untuk Penanaman Karakter Bagi Siswa SD Negeri Gayamsari 02 Semarang." *Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni*. Volume 3, Nomor 1, April 2018, halaman 2.
- Daryanto dan Suryatri Darmiatun. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Gava Media: Yogyakarta
- Murniyetti, Engkizar, dan Fuady Anwar. 2016. "Pola Pelaksanaan Pendidikan Karakter Terhadap Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Karakter*. Tahun VI, Nomor 2, Oktober 2016, halaman 156.
- Sahlan, Asmaun dan Angga Teguh Prastyo. 2012. *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Saputra, Henry Januar dkk. 2015. *Dasar-Dasar Pendidikan IPA SD*. Semarang: UPGRIS PRESS.
- Soegeng A.Y dan Ghufro Abdullah. 2016. *Landasan Kependidikan*. Magnum Pustaka Utama: Yogyakarta
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta: Bandung
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter : Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar